

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis istilah sekolah berasal dari bahasa Yunani kuno "*schola*" atau "*echole*" yang artinya "*waktu senggang, hiburan, atau istirahat*". Para bangsawan Romawi pada saat itu memanfaatkan waktu senggang untuk mengisi kegiatannya dengan berolahraga, berdiskusi tentang segala macam masalah kehidupan dengan sesamanya. Namun perkembangan berikutnya kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dan mulai di jadwal, dan di rencanakan pelaksanaannya sesuai dengan perkembangan waktu akhirnya dari "*echole*" itulah berubah menjadi kata "*school*" dan dalam bahasa Indonesia menjadi "sekolah".

Wiji Suarno (2009, hlm. 48) mendefinisikan "sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, terarah, yang dilakukan oleh pendidik dan profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi".

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Menurut Yusuf (2008, hlm. 54) menyatakan "Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial."

Lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, lingkungan pendidikan adalah lingkungan dimana peserta didik menghabiskan banyak waktunya disana. Lingkungan pendidikan ini bisa dikatakan adalah sebagian besar lingkungan bagi peserta didik. Oleh karena itu, ketika peserta didik nyaman dengan lingkungan sekolah, maka, dia akan nyaman juga dalam belajar. Kedua, lingkungan sekolah akan menentukan kepribadian seseorang. Walaupun hal ini

tidak pasti, akan tetapi mungkin saja terjadi. Lingkungan berpengaruh sangat banyak terhadap pribadi dari individu tersebut. Termasuk lingkungan sekolah yang sangat akan mempengaruhi kepribadian peserta didik. Dengan demikian, pilihlah lingkungan sekolah yang baik untuk peserta didik. Hal ini akan sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik selanjutnya.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik Hasbullah (2008, hlm. 36). Menurut Dalyono (2010, hlm. 131) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa Muhibbin Syah (2010, hlm. 152). Menurut Oemar Hamalik (2009, hlm. 6) lingkungan sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segala sesuatu telah diatur dan disusun menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar sekolah, suasana sekolah, relasi siswa dengan dan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode pengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah.

Di lingkungan sekolah peserta didik selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru selama kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan sekolah serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses belajar.

Nana Sudjana (2017, hlm. 3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Nasution (2006, hlm. 36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan tes, evaluasi, ulangan harian, atau ulangan umum, sehingga dari tes-tes tersebut akan diperoleh sebuah nilai yang dapat dijadikan sebagai gambaran dan ukuran dari hasil belajar itu sendiri. Walaupun hanya menggambarkan segi kognitif, tetapi nilai akan menggambarkan perubahan yang terjadi dari dalam diri siswa serta berhasil tidaknya proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Setiap orang pasti mendambakan hasil yang baik dan optimal yang ditunjukkan dengan nilai tinggi, baik orang tua, peserta didik, terlebih lagi guru. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu faktor lingkungan sekolah menjadi penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan saat ini. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang berkaitan erat dengan pendidikan karena pendidikan memiliki fungsi mencetak generasi bangsa yang berkompeten

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tingkat pendidikan tersebut, diperlukan sebuah parameter yang bisa mengukurnya. Oleh karena itu, parameter yang biasa di pergunakan dalam pendidikan untuk mengukur tingkat keberhasilan adalah hasil belajar.

Belajar berarti terjadinya perubahan tingkah laku, dan perubahan tingkah laku tersebut di lakukan oleh peserta didik. Menurut pandangan dan teori konstruktivisme “belajar merupakan proses aktif dan dari subject belajar untuk merekonstruksikan makna, sesuatu entah teks, kegiatan dialog pengalaman fisik dan lain-lain” Sardiman (2011, hlm. 37). Jadi, belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang di pelajari siswa dengan pengertian yang sudah di miliki, sehingga pengertiannya akan menjadi berkembang.

Sehubungan dengan hal itu, ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar menurut Paul Suparno (2007, hlm. 38) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2. Kontruksi makna adalah proses uang terus menerus.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumfakta, tetapi merupan pengembangan pemikiran deengan mambuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengauhui oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, isi subyek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Menurut Dalyono (2009, hlm. 55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan Bakat
 - c. Minat dan Motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor eksternal
 - a. Keluarga

b. Sekolah

Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu yang menjadi ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan suatu pendidikan dapat di ukur melalui hasil belajar para peserta didik, melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang di peroleh. Hasil belajar yang rendah harus segera di atasi agar menghasilkan prestasi belajar yang baik karena nantinya hal tersebut berdampak kurang baik untuk dirinya sendiri. Maka dari itu, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, setiap sekolah memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai acuan standar dalam melakukan penilaian atas hasil belajar siswa. Namun pada kenyataanya hasil belajar tersebut tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Dapat dilihat dari masih adasiswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang di tetapkan untuk mata pelajaran ekonomi di sekolah SMAN 1 Katapang sebesar 70. Adapun alasan penulis memilih SMAN 1 Katapang sebagai objek penelitian adalah karena SMAN 1 Katapang merupakan salah satu sekolah yang diminati masyarakat Kab. Bandung, akan tetapi nilai peserta didik pelajaran ekonomi pada kelas X IPS banyak yang memiliki nilai di bawah KKM, dengan adanya ketimpangan tersebut, maka penulis ingin meneliti di sekolah SMAN 1 Katapang untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai ekonomi peserta didik kelas X masih banyak yang di bawah KKM.

Berdasarkan data yang di peroleh, yaitu kelas X IPS SMAN 1 Katapang, menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran ekonomi masih rendah. Berikut ini merupakan daftar rincian nilai rata-rata ulangan harian untuk masing-masing kelas X IPS SMAN 1 Katapang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Hasil Ulangan Harian

Mata Pelajaran Ekonomi

Materi Alat Tukar

Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata ulangan harian	Jumlah Siswa Yang Belum Mencapai KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM

X IPS 1	70	44	64	26	18
X IPS 2		40	71	22	18
X IPS 3		42	70	26	16
X IPS 4		43	69	28	15
Jumlah		169	68.5	102	67

Sumber : Daftar nilai peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Katapang (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat diperoleh informasi nilai mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 1 Katapang menunjukkan nilai yang rendah karena masih banyak peserta didik yang nilainya berada dibawah KKM yakni 70.

Permasalahan rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas X IPS di SMAN 1 Kapatang ini harus diperhatikan. Dari data yang telah di dapat tersebut apabila terus di biarkan tanpa adanya penanganan, maka dapat berdampak kurang baik bagi peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Selain itu juga akan berdampak terhadap hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik memang bukanlah hal yang mudah karena faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalamnya, factor-faktor tersebut di golongkan menjadi 2 jenis, faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan yang berasal dari dalam individu terdiri dari integensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan sikap kebiasaan. Sedangkan factor ekstern yang berasal dari luar individu yaitu terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat individu tersebut bersosialisasi.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi lingkungan sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 4) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu: (1) guru

dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistem evaluasi, (4) sarana penunjang dan (5) sistem administrasi. Kelima faktor tersebut ada di lingkungan sekolah.

Kondisi sekolah dengan sarana dan prasarana terbatas serta interaksi sosial/hubungan antara guru, siswa dan masyarakat dalam menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah tersebut menarik dicermati dan 5 dijadikan bahan penelitian, terutama berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan segala upaya yang dilakukan oleh sekolah dan masyarakat menyediakan sarana dan prasarana, hanya berfokus pada satu tujuan, yaitu; meningkatnya hasil belajar siswa - yang kalau dapat - setara dengan sekolah di kota yang memiliki sarana prasarana serta media belajar yang lengkap. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan suatu penelitian di sekolah dengan **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Katapang Tahun Ajaran 2016 – 2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka identifikasi masalah Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Katapang sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran yang diharapkan dapat menambah variasi dalam metode pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan.
2. Motivasi Belajar siswa kurang dalam mengikuti pelajaran ekonomi yang disampaikan guru.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh Hasil yang maksimal Belajar Ekonomi

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan fenomena yang telah disampaikan pada latar belakang, maka masalah penelitian dirumuskan:

- a. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Katapang?

- b. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Katapang?
- c. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Katapang terhadap hasil belajar ekonomi kelas X?

2. Batasan Masalah:

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah tentang :

- a. Bagaimana hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Katapang?
- b. Waktu penelitian dibatasi hingga mata Pelajaran Manajemen di SMA Negeri 1 Katapang
- c. Objek penelitian dibatasi di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Katapang
- d. Penelitian dibatasi hingga hasil ulangan harian materi Manajemen

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui bagaimana gambaran lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Katapang?
2. Mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Katapang?
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Katapang terhadap hasil belajar ekonomi kelas X?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk kepentingan pendidikan, khususnya Pendidikan Ekonomi terkait dengan Pengaruh Lingkungan Sekolah Hasil Belajar Ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai masalah Hasil Belajar Ekonomi terkait Lingkungan Sekolah.

- b. Bagi Guru, sebagai saran dan masukan guru agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan meningkatkan mutu pendidikan dalam Hasil Belajar Ekonomi.
- d. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai sarana dalam menambah wawasan dunia pendidikan.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu transaksi sosial dimana seseorang atau kelompok dibujuk oleh seorang atau kelompok lain untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan mereka yang mempengaruhi.

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa (Muhibbin Syah, 2010, hlm. 152). Menurut Oemar Hamalik (2009, hlm. 6) lingkungan sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segala sesuatu telah diatur dan disusun menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa.

3. Hasil Belajar

Nana Sudjana (2017, hlm. 3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Nasution (2006, hlm.

36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

G. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN; bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang di dalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

1. **Latar Belakang Masalah;** sub bab yang merupakan konteks penelitian yang dilakukan serta alasan peneliti tertarik mengangkat mengenai metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Katapang.
2. **Identifikasi Masalah;** sub bab yang merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab, akibat dan lainnya) serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di SMA Negeri 1 Katapang khususnya di kelas XI IPA lintas minat.
3. **Rumusan Masalah;** sub bab mengenai pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti atau diidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian mengenai apakah metode pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Katapang.
4. **Tujuan Penelitian;** sub bab yang memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Katapang.
5. **Manfaat Penelitian;** sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai metode pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari manfaat teoritis, manfaat dari segi kebijakan, manfaat praktis dan manfaat dari segi isu dan aksi sosial.
6. **Definisi Operasional;** sub bab mengenai pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian yaitu tentang penerapan metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa.

7. Sistematika Skripsi; bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab dengan bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN; bagian yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa. Secara prinsip BAB II terdiri dari empat pokok bahasan, yaitu kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN; bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut:

- 1. Metode Penelitian;** merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang berisikan penjabaran mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian mengenai metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Katapang.
- 2. Desain penelitian;** pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei, eksperimen atau Penelitian Tindakan Kelas.
- 3. Subjek dan Objek Penelitian;** pada bagian subjek penelitian, peneliti memaparkan sesuatu yang akan diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian, sedangkan pada bagian objek penelitian peneliti memaparkan sifat, keadaan dari suatu benda, orang ataupun yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.
- 4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian;** pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

5. **Teknik Analisis Data;** sub bab ini berisi teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
6. **Prosedur Penelitian;** bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN; bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Pada bagian ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah lapangan atau *follow up* dari hasil peneliti.